


<div>PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS</div> <div></div> <div>RSUD BANYUMAS</div>	<div>IBU DENGAN TUBERKULOSIS</div>		
	<div>No. Dokumen 445/04.14.013/ Rev.00/2022</div>	<div>No. Revisi 0</div>	<div>Halaman 1 dari 2</div>
<div>STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)</div>	<div>Tanggal 3 Januari 2022</div>	<div><div><div>PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS</div><div>RSUD BANYUMAS</div></div><div>Direktur RSUD Banyumas</div><div>Dan Esti novia Pembina UtamaMuda NIP.19700113 200212 2 006</div></div>	
<div>PENGERTIAN</div>	<div>Tuberkulosis pada neonatus biasanya berat dan angka kematiannya cukup tinggi karena sulit untuk diagnosis dan sangat mudah terjadi penyebaran ekstra pulmonar. TBC yang berat pada bayi tersebut (meningitis, milier). Penemuan dan pengobatan ibu hamil dengan tuberkulosis secara dini adalah cara yang paling efisien untuk mencegah tuberkulosis pada neonatus. Tuberkulosis pada neonatus biasanya kongenital (didapat in utero) atau neonatal (didapat segera setelah lahir) dari ibu, penolong persalinan, pengasuh. Tuberkulosis kongenital bisa terjadi melalui plasenta, inhalasi, ingesti (menelan) cairan amnion yang terinfeksi. Tuberkulosis neonatal terjadi melalui menghirup droplet yang terinfeksi, menelan droplet yang terinfeksi, menelan susu yang terinfeksi dan kontaminasi dari kulit atau selaput lender yang terluka. Gejala-gejala yang sering terdapat pada TB kongenital adalah hepatosplenomegali, distress nafas, panas, limfadenopati, distensi abdomen, letargi.</div>		
<div>TUJUAN</div>	<div>Sebagai acuan langkah untuk mencegah kejadian tuberkulosis pada neonatus.</div>		
<div>KEBIJAKAN</div>	<div>Dalam upaya mencegah kejadian tuberkulosis pada neonatus, maka sesuai Peraturan Direktur No 445/01/48/178/2018 Tentang Kebijakan Penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di</div>		

<div>PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS</div> <div></div> <div>RSUD BANYUMAS</div>	<b>IBU DENGAN TUBERKULOSIS</b>		
	No. Dokumen 445/04.14.013/ Rev.00/2022	No. Revisi 0	Halaman 2 dari 2
KEBIJAKAN	Rumah Sakit Umum Banyumas ditetapkan prosedur tetap Ibu dengan Tuberkulosis.		
PROSEDUR	<p>Pada ibu menderita tuberkulosis paru aktif dan mendapat pengobatan kurang dari bulan sebelum melahirkan, atau didiagnosis TBC setelah melahirkan :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Jangan diberi vaksin BCG saat setelah lahir</li><li>2. Beri profilaksis Isoniazid 5 mg/kg sekali sehari secara oral</li><li>3. Pada umur 8 minggu lakukan evaluasi kembali, cacat berat badan dan lakukan pemeriksaan tes mantoux dan radiologi bila memungkinkan.<ul style="list-style-type: none"><li>• Tunda pemberian vaksin BCG sampai 2 minggu setelah pengobatan selesai. Bila vaksin BCG sudah terlanjur diberikan, ulang pemberiannya 2 minggu setelah pengobatan selesai.</li><li>• Yakinkan ibu ASI tetap diberikan</li><li>• Lakukan tindak lanjut terhadap bayinya tiap 2 minggu untuk menilai kenaikan berat bayi</li></ul></li></ol>		
UNIT TERKAIT	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perinatologi</li><li>2. Rawat Inap</li><li>3. Kamar Bersalin</li></ol>		